

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memukul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹

Ahmad Tafsir dalam Ramayulis mendefinisikan, guru (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik baik potensi kognitif maupun potensi keterampilan.²

Ramayulis dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik efektif, maupun psikomotorik.³

Menurut H.A. Ametembum dalam Akmal Hawi, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁴

¹ Zakiah Daradajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39

² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 3

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis*, (Bandung: PT Remaja Rodakary, 2014), hlm. 164

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 9

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus profesional dan bertanggung jawab menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi muridnya baik dilingkungan formal maupun non formal, karena keduanya mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Seseorang dikatakan profesional pada dirinya melekat sikap dedikatif tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil keras, serta sikap yang selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zamanya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya dimasa depan.⁵

Guru al-Islam adalah profesi mengajar ilmu agama, dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru al-Islam adalah sosok yang mulia, seseorang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna.⁶

⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (surabaya: Pustaka Belajar, 2004), hlm 9

⁶ Rama yulis, *Preofesi dan Etika Keguruan*, (jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 105

Menurut Zakiyah Drajat dalam Novan Adry Wiyani bahwa guru pendidikan al-Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, guru membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan bagi peserta didik. Guru membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan kepribadian dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁷

Guru al-Islam merupakan ahli spiritual atau pemberi semangat bagi murid, dialah yang memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu. Membimbing dan meluruskan akhlaq para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti, memperhatikan dengan baik anak-anak kita. Sebab dengan gurulah anak hidup wajar dan dengan guru pulalah anak-anak bisa bangkit dengan catatan guru tersebut betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan al-Islam adalah seseorang pendidik yang harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus dalam memaknai pembelajaran agama Islam dan bertugas menanamkan nilai nilai agama islam dan ajarannya kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan ,pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman sehingga mampu direalisasikan dalam

⁷ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*, (yogyakarta: Teras,2012), hlm 100

kehidupan sehari-hari secara nyata. Karena pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk membangun pribadi siswa yang beriman dan beramal sholeh.

B. Fungsi Guru Pendidikan Al - Islam

Pekerjaan jabatan guru pendidikan al-Islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan, sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja mengingat lingkup pekerjaan guru al-Islam seperti yang dilakukan di atas, maka fungsi guru pendidikan al-islam menurut Zakiyah Drajat dalam Novan Ardy yaitu :

1. Guru pendidikan al-Islam sebagai pengajar sepanjang sejarah keguruan

Tugas guru adalah mengajar, bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan. Padahal hakikatnya sebagian pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan.

2. Guru pendidikan al-Islam sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaanya. Keduanya

sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai peserta didiknya. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsafkan mengenai kemampuan dan potensi diri peserta didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap jangan sampai peserta didik menanggapi remeh atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran al-Islam .

3. Guru pendidikan al-Islam sebagai pemimpin

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (menejer) interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru al-Islam yaitu :

- a. Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok
- b. Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun diluar kelas.

Dan sebagai guru pendidikan al-Islam harus memelihara secara terus-menerus suasana keagamaan. Kerja sama, rasa persatuan dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya.⁸

Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru pendidikan agama Islam adalah suasana keagamaan yang harus tetap terjaga, kerja sama

⁸ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (jakarta: Teras: 2012), hlm 101 - 103

antar satu dengan yang lain, rasa persatuan, dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya

C. Peran Guru Al-Islam

Perananan guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran, pendidikan al-Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetal anak didiknya menjadi anak saleh.

Secara umum peran guru adalah sebagai pengajar dan pendidik, sedangkan menurut sudirman AM dalam akmal hawi, peranan guru adalah :

1. Informator, pelaksanaan cara mengajar informative
2. Organisator, pengelolaan dan kegiatan akademik
3. Transmitter, pengelolaan kegiatan akademik
4. Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa
5. Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar
6. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar
7. Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar
8. Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.⁹

Menurut Imam Ghazali dalam Mukhtar, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah SWT. Dan

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo, 2013), hlm 45 - 46

memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran yaitu:

1. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi dan mencintai. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan seorang pendidik yaitu :

a. Meremehkan / merendahkan siswa

Meskipun siswa berasal dari keluarga miskin atau dari kampung, namun sama sekali tidak boleh diremehkan. Semua siswa harus diperlakukan dengan respek. Pendidik tidak boleh membuat salah seorang siswa sebagai bahan olok-olokan. Demikian pula ketika ada siswa yang cacat, pendidik tidak diperkenankan menyinggung cacatnya sehingga dapat menyebabkan perasaan siswa tersebut terluka.

b. Memperlakukan siswa sebagai siswa adil.

Siswa tidak boleh ada yang di anak tirikan, sehingga semuanya merasa disayang oleh gurunya. Pendidik harus

memberi perhatian yang wajar dan cukup kepada seluruh siswa.

c. Membenci sebagian siswa

Pendidik tidak boleh mengeluarkan kata yang bersifat membenci siswa kepada sebagian siswa pendidikan dapat bersikap tegas atau bahkan keras dalam menerapkan hukuman atau sanksi. Namun hal ini baru diberlakukan kepada semua siswa yang melanggar ketentuan.¹⁰

Dengan demikian, semua siswa merasa senang atau familiar unruk sama-sama menerima pelajaran dari pendidikannya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah ini dia akan sukses belajar lantaran di bimbing di dorong dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarka sesat.

2. Peran pendidik sebagai model (uswah)

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidik al-Islam, proses pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar dan gerak gerik,

¹⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (jakarta: CV Misaka Galia, 2003), hlm 93 -

pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam menagajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa.

3. Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarkanya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran.¹¹

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tentang peran guru al-Islam tidak hanya menjadi seorang informator, organisator, motivator, pengasuh, inisiator, transmitter, fasilitator, dan evaluator tetapi juga mendidik individu supaya beriman kepada allah dan melaksanakan syari'at-nya, mendidik diri supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada allah serta menegakkan kebenaran. Dan disamping itu, peran guru yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (jakarta: CV Misaka Galia, 2003), hlm 93 -

Selain itu solaeman dalam akmal hawi mengatakan bahwa guru mempunyai peran tak langsung yaitu :

1. Sebagai pengasih anak dan membina hubungan insani
2. Penterjemah nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari
3. Pemimpin kelompok dan pembimbing angkatan muda
4. Ahli bimbingan dan penyuluhan
5. Penegak disiplin dan hidup berdisiplin
6. Ahli dalam ilmu pengetahuan dan kejiwaan
7. Menguasai keterampilan setiap bidang studi dan ahli dokumentasi.¹²

D. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Al-Islam

Langgulung dalam heri gunawan mengatakan bahwa di era modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*mu'alim, transfer of knowledge*) saja, tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar , yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.¹³

Fuad al syalhub dalam heri gunawan menyatakan bahwa tugas dan kewajiban guru adalah :

1. Menanamkan akidah yang benar dan memperkokoh keimanan ketika mengajar

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo, 2013), hlm 169

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 169

2. Memberikan nasihat kepada murid, memberikan nasihat merupakan tuntunan syariat dan pendidikan, tuntunan tersebut diberlakukan sebelum memberikan pengajaran dan pendidikan.
3. Bersikap lemah lembut kepada murid dan mendidiknya dengan cara yang baik
4. Tidak terang-terangan menyebut nama dalam mencela seseorang
5. Mengucapkan salam kepada murid sebelum dan sesudah melakukan pelajaran berlangsung
6. Memberikan reward dan punishment kepada murid.¹⁴

Seperti kata mendikbud fuad hasan: “Dengan berlakunya undang-undang itu nanti maka tegaslah adanya pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan kita“. Untuk itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi peserta didik tetapi dalam waktu kurun 24 jam ia harus siap sedia sebagaimana tutur bapak abdurahmansyah. Adapun menurut usman dalam akmal hawi ¹⁵, bidang-bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai profesi atau jabatan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.¹⁶

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan dedikasi dan loyalitas

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: PT Grafindo, 2013),
hlm 12

¹⁶ *Ibid*, hlm 13

berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membantu jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Jadi pada intinya jabatan guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang besar, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas-tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Dan guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan

masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dari pengertian tersebut berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

B. Kompetensi Keterampilan

1. Pengertian Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kumulatif membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹⁷

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹⁸

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai yang atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh seseorang. Kompetensi juga sebagai pengetahuan,

¹⁷ Jejen Mustafa, *Peningkatan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2011), hlm 27

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 51

keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁹

Dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁰

Dari pendapat diatas bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuann keterampilan, dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan tersebut dalam suatu pekerjaan.

2. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dalam mengajar, merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar padadasarnya adalah bentuk-bentuk perilaku berupa bentuk tindakan perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal

¹⁹ *Ibid*, hlm 51

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 25

awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.²¹ Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui membuka dan menutup pada saat mengajar :

a. Keterampilan membuka dan menutup

Membukan dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan perlu dilakukan secara profesional.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menghubungkan materi yang telah di ajarkan dengan materi yang lalu
2. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang dipelajari

²¹ Rusman, *Model – Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme Guru* (jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm 80

3. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
4. Menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan
5. Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui, pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menjaga kemampuan awal berkaitan dengan bahasan yang akan dipelajari.²²

Kemudian menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai berikut:

1. Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
2. Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Menyampaikan bahan-bahan yang mendalam yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesionalisme* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm

4. Memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.²³

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terfokus pada hal-hal yang akan di pelajari. Jadi membuka pelajaran merupakan pengkondisian awal agar perhatian mental dan peserta didik terpusat pada materi yang akan di ajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan permulaan yang baik akan memengaruhi jalanya kegiatan belajar selanjutnya. Bila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil.

Syaeful Bahri Jamarah dalam bukunya menjelaskan dalam bukunya menjelaskan komponen keterampilan membuka pelajaran terdiri atas dua bagian yaitu:

²³ ²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesionalisme* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 84

1. Menarik perhatian dan menimbulkan motivasi

Guru dapat membuat perhatian peserta didik terpusat pada guru dengan cara mengubah gaya mengajarnya. Guru bisa berdiri di depan, kemudian kebelakang, atau menaikkan volume suara kemudian pelan sambil cerita dalam usaha menarik perhatian peserta didik guru juga dapat menggunakan alat bantu atau media pegajaran seperti gambar, poster, mendengarkan lagu, membaca berita, membuka foto atau lukisan. Pelaksanaan pembelajaran bisa dalam bentuk interaksi edukatif dalam bentuk kelompok besar atau kelas, diubah dalam bentuk kelompok kecil atau individual. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik terhadap pelajaran yang akan diberikan dapat dilakukan dengan menciptakan rasa ingin tahu, membuat kejutan dalam kelas, atau memberikan pertentangan konsep. Semua itu adalah sumber untuk membangkitkan motivasi.

2. Memberikan acuan dan membuat kaitan

Dalam memberikan acuan guru menentukan acuan guru menentukan batas-batas tugas yang harus di kerjakan. Mengorganisasikan bahan lebih lanjut secara singkat, merupakan usaha guru dalam memberikan acuan. skema bahan pelajaran yang diberikan dapat juga merupakan acuan bagi peserta didik.

Pada setiap permulaan pelajaran baru guru berkesempatan membuat kaitan antara bahan pelajaran baru dengan bahan pelajaran yang telah dikenal dengan bahan pelajaran yang baru. Setiap saat guru dapat meminta sumbangan pikiran peserta didik, hal ini berarti guru harus meminta sumbangan pikiran peserta didik, hal ini berarti guru harus memberi penguatan sekaligus membuat kegiatan kognitif. Komentar yang bertujuan kembali pada batas tugas adalah merupakan usaha membuat klaim.²⁴

Menurut Permendiknas Nomor 14 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:²⁵

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan pelajari
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai
4. Menyampaikan cakupan materi dan penejasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

²⁴ Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 143

²⁵ <http://aliusmanhs.wordpress.com/2010/07/18/permendiknas-no-14-tahun-2000-tentang-standar-isi-untuk-program-paket-b-dan-paket-c/> di ambil tanggal 15 januari 2019

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterampilan mengajar sangat penting dan sangat diharapkan karena dengan keterampilan mengajar guru dapat mengoptimalkan perannya di dalam kelas.²⁶ Di dalam permendikbud tahun 2016 Nomor 021 seorang guru harus menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara :

- a. efektif
- b. kreatif
- c. produktif
- d. kritis
- e. mandiri
- f. kolaboratif
- g. komunikatif, dan
- h. solutif.

Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.²⁷

C. Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Kompetensi Keterampilan

1. Faktor pendukung peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan yaitu:

- a. Motivasi Kepala Sekolah
- b. Tersedianya buku-buku paket

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 99

²⁷ <http://aliusmanhs.wordpress.com/2010/07/18/permendikbud-no-21-tahun-2016-tentang-standar-isi-pendidikan-dasar-dan-menengah/> di ambil tanggal 15 januari 2019

c. Sering mengikuti kegiatan musyawarah guru

d. Tersedianya fasilitas guru di sekolah

2. Faktor penghambat

a. kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran al-Islam

b.kompetensi profesional guru masih kurang sehingga sangat alam menerapkan keterampilan mengajar

c. masih banyak nya peserta didik yang belum lancar mengaji

d. kurangnya pelatihan-pelatihan khususnya guru al-Islam

3. Solusi faktor penghambat

a. Menumbuhkan semangat belajar dan minat peserta didik terhadap pelajaran al-slam

b. Mengoptimalkan kinerja guru dengan berusaha meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran

c. Memberikan pengajaran khusus kepada peserta didik yang belum tau dan belum lancar mengaji sehingga diharapkan dengan pengajaran khusus ini semuanya peserta didik bisa mengaji

d. Mengushakan untuk mengikutkan semua guru khususnya guru al-Islam untuk menambah wawasan tentang pendidikan atau yang berhubungan dengan proses pembelajaran

